

Optimizing Village Website Utilization for Improved Public Services and Supporting Rural Economic Development in Sukamahi Village

Optimalisasi Pemanfaatan Website Desa untuk Peningkatan Pelayanan Publik dan Mendukung Pengembangan Ekonomi Desa Sukamahi

Ivan Dicksan Hasannudin^{1*}, Arifah Rosmajudi¹, Nafisa Faujiah¹, Azka Adzkayil Azami¹, Nurheni¹, Rizal Basri¹

¹STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*Correspondence: dicksanivan@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation has strengthened the role of village websites in providing public information and administrative services. Sukamahi Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency, has an OpenSID-based website, but its utilization remained limited, content updates were irregular, and promotion of local MSME products was still minimal. This community service program aimed to optimize the Sukamahi Village website for public services and MSME product promotion to support local economic development. The program used a participatory approach through five stages: preparation, socialization and outreach, website optimization, mentoring, and evaluation. Activities were conducted from June 17 to July 11, 2026, involving village officials, website administrators, Karang Taruna, MSME actors, and community representatives. The results showed improved and expanded public information content, 23 administrative service requests through the Self-Service feature during the mentoring period, and an increase in MSME products displayed on the website from 2 to 11. Karang Taruna also assisted community members and MSME actors in using the website. These findings indicate that technical optimization combined with participatory mentoring can strengthen the utilization and sustainability of village websites for digital public services and local economic promotion.

Keywords: Digital Public Services; Karang Taruna; MSMEs; OpenSID; Village Website.

ABSTRAK

Transformasi digital memperkuat peran website desa dalam penyediaan informasi publik dan pelayanan administrasi. Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya telah memiliki website berbasis OpenSID, tetapi pemanfaatannya masih terbatas, pembaruan konten belum dilakukan secara berkala, dan promosi produk UMKM masih minim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan website Desa Sukamahi sebagai media pelayanan publik dan promosi produk UMKM untuk mendukung pengembangan ekonomi desa. Program menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahap, yaitu persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, optimalisasi website, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juni–11 Juli 2026 dengan melibatkan perangkat desa, pengelola website, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan perwakilan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan pembaruan dan penambahan konten informasi publik, tercatatnya 23 permintaan layanan administrasi melalui fitur Layanan Mandiri selama masa pendampingan, serta peningkatan jumlah produk UMKM yang ditampilkan pada website dari 2 menjadi 11 produk. Karang Taruna juga berperan dalam mendampingi masyarakat dan pelaku UMKM dalam pemanfaatan website. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi teknis yang dipadukan dengan pendampingan partisipatif dapat memperkuat pemanfaatan dan keberlanjutan website desa untuk pelayanan publik digital dan promosi ekonomi lokal.

Kata Kunci: Karang Taruna; Layanan Publik Digital; OpenSID; UMKM; Website Desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada tingkat desa. Digitalisasi pemerintahan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan dapat mendukung peningkatan pelayanan publik, memperluas akses masyarakat terhadap informasi, meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun dunia usaha,

serta meningkatkan efisiensi pengelolaan pemerintahan (Sedarmayanti & Aziz, 2020). Pada tingkat desa, penerapan Sistem Informasi Desa juga dapat mendukung peningkatan akses informasi dan pengelolaan sumber daya desa, meskipun implementasinya memerlukan kesiapan infrastruktur dan kemampuan teknis pengguna (Mardinata et al., 2023).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pengelolaan data, dan penyebarluasan informasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Salah satu implementasinya pada tingkat desa adalah pemanfaatan website dan Sistem Informasi Desa sebagai media penyampaian informasi, pelayanan administrasi, pengelolaan data, serta publikasi berbagai potensi desa. Sistem Informasi Desa juga dapat mendukung penguatan tata kelola pemerintahan melalui penyediaan informasi dan pelayanan publik berbasis digital (Erida et al., 2023). Pemanfaatan website desa sejalan dengan prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik serta penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif, transparan, dan partisipatif sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 (Pemerintah Republik Indonesia, 2008; Pemerintah Republik Indonesia, 2014; Pemerintah Republik Indonesia, 2024).

Meskipun demikian, keberadaan website desa belum selalu diikuti dengan pemanfaatan yang optimal. Beberapa kegiatan dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, pemutakhiran data, infrastruktur teknologi, dan partisipasi pengguna dapat menjadi kendala dalam pengelolaan sistem informasi desa (Abdiansah et al., 2021; Hamza et al., 2022; Mardinata et al., 2023). Keterbatasan infrastruktur dan dukungan anggaran juga menjadi tantangan dalam pengembangan desa digital (Hardiyansyah & Amin, 2025). Studi mengenai implementasi OpenSID di berbagai desa menunjukkan bahwa ketersediaan sistem perlu disertai dengan pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring secara berkelanjutan agar sistem dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkesinambungan (Suharso et al., 2022; Wiryandito et al., 2025). Ardiana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa optimalisasi OpenSID memerlukan pendampingan kepada pemerintah desa dan masyarakat agar berbagai fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dalam mendukung pelayanan publik berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kapasitas pengelola, dukungan sumber daya, pendampingan, dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Desa Sukamahi telah memiliki website berbasis OpenSID melalui www.sukamahi.id, tetapi sebelum pelaksanaan program pemanfaatannya belum optimal sebagai media pelayanan publik maupun promosi potensi ekonomi desa. Informasi yang tersedia masih terbatas, pembaruan konten belum dilakukan secara berkala, dan pemanfaatan website sebagai media promosi produk UMKM maupun potensi desa masih minim. Berdasarkan observasi awal pada periode Januari sampai Juni 2026, tercatat hanya 7 warga yang mengakses dan memanfaatkan pelayanan administrasi melalui website desa. Selain itu, pada kondisi awal hanya terdapat 2 produk UMKM yang ditampilkan melalui website. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan website desa dan tingkat pemanfaatannya oleh pemerintah desa maupun masyarakat.

Di sisi lain, Desa Sukamahi memiliki berbagai potensi yang dapat dipublikasikan dan dikembangkan melalui media digital, antara lain sektor pertanian, usaha mikro masyarakat, kegiatan BUMDes, serta potensi lokal lainnya. Pemanfaatan website desa dapat memperluas

akses terhadap informasi mengenai kegiatan, data, pelayanan, dan potensi ekonomi lokal. Implementasi OpenSID di Desa Bogatama, misalnya, menunjukkan bahwa website desa dapat digunakan untuk mempermudah penyebaran informasi sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi dan sumber daya lokal (Maulana, 2024). Pemanfaatan OpenSID juga dapat membantu mengubah proses pelayanan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih berbasis digital melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan (Mandar et al., 2022). Temuan tersebut sejalan dengan Abdiansah et al. (2021) yang menunjukkan manfaat OpenSID dalam penyediaan informasi desa, sedangkan Adha et al. (2025) menunjukkan pentingnya pelatihan dalam pengenalan dan pemanfaatan Sistem Informasi Desa berbasis web. Dengan demikian, optimalisasi website tidak cukup dilakukan melalui pembenahan konten dan sistem, tetapi perlu disertai pendampingan kepada pengelola dan kelompok pengguna agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Program pengabdian di Desa Sukamahi memiliki karakteristik yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan website dan pelayanan administrasi berbasis OpenSID, tetapi juga mengintegrasikan pelayanan publik, promosi produk UMKM, dan keterlibatan Karang Taruna dalam proses pendampingan. Karang Taruna dilibatkan sebagai mitra Pemerintah Desa dan tim pengabdian dalam membantu masyarakat serta pelaku UMKM memanfaatkan website desa. Pendekatan tersebut berbeda dari kegiatan yang hanya berfokus pada instalasi atau pengoperasian teknis OpenSID karena program ini menempatkan unsur masyarakat sebagai bagian dari proses pendampingan dan keberlanjutan pengelolaan website. Dengan demikian, program tidak hanya berorientasi pada aspek teknis sistem, tetapi juga pada partisipasi masyarakat, pelayanan publik, dan pemanfaatan website untuk promosi produk lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan website Desa Sukamahi sebagai media pelayanan publik dan promosi produk UMKM dalam mendukung pengembangan ekonomi desa melalui pembaruan konten, pemanfaatan fitur Layanan Mandiri, pendampingan masyarakat dan pelaku UMKM, serta keterlibatan Karang Taruna dalam pengelolaan dan pemanfaatan website desa. Optimalisasi tersebut diharapkan dapat memperkuat fungsi website sebagai sarana informasi dan pelayanan publik berbasis digital sekaligus memperluas publikasi produk UMKM dan potensi ekonomi Desa Sukamahi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 17 Juni sampai dengan 11 Juli 2026. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan pemerintah desa, pengelola website, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini digunakan agar proses identifikasi permasalahan, penyusunan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dapat dilakukan secara kolaboratif dan sesuai dengan kebutuhan Desa Sukamahi. Pendekatan pendampingan secara langsung juga relevan dengan hasil kegiatan Hamza et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pendampingan dapat mendukung kemampuan pengguna dalam mengelola dan memanfaatkan OpenSID secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, optimalisasi website desa, pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan melibatkan peserta dan bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan tujuan program. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Website Desa

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Kegiatan	Peserta/Pihak yang Terlibat	Luaran Kegiatan
17-23 Juni 2026	Persiapan	Sekretaris Desa, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, pengelola website desa, dan 12 mahasiswa KKN	Teridentifikasinya kondisi awal, permasalahan, dan kebutuhan dalam pengelolaan serta pemanfaatan website Desa Sukamahi sebagai dasar penyusunan program
24 Juni 2026	Sosialisasi dan penyuluhan	5 pegawai desa, 7 anggota Karang Taruna, 7 anggota PKK, 10 orang yang terdiri atas Kepala Dusun dan pengurus RW/RT, serta 15 pelaku UMKM	Terlaksananya sosialisasi mengenai fungsi dan pemanfaatan website desa sebagai media informasi, pelayanan publik, dan promosi potensi serta produk UMKM
25 Juni-9 Juli 2026	Optimalisasi website desa	2 pengelola website desa, 5 anggota Karang Taruna, dan 11 pelaku UMKM	Terlaksananya penataan dan pemutakhiran informasi publik, publikasi berita dan kegiatan desa, serta penambahan konten promosi produk UMKM pada website
25 Juni-9 Juli 2026	Pendampingan masyarakat dan pelaku UMKM	20 perwakilan masyarakat, 5 anggota Karang Taruna, dan 15 pelaku UMKM	Terlaksananya praktik penggunaan fitur Layanan Mandiri, pembuatan akun, pengajuan layanan administrasi secara daring, serta praktik pengunggahan foto dan informasi produk UMKM
10-11 Juli 2026	Evaluasi	Pemerintah Desa Sukamahi, pengelola website, Karang Taruna, dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIA YPPT Priatim Tasikmalaya	Tersusunnya evaluasi pelaksanaan program berdasarkan observasi, Log OpenSID, dan monitoring website serta rekomendasi untuk keberlanjutan program

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Sukamahi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pengelolaan dan pemanfaatan OpenSID. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, antara lain keterbatasan pemutakhiran informasi, pemanfaatan fitur website yang belum optimal, serta kebutuhan informasi dan pelayanan masyarakat. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kegiatan dan penentuan bentuk optimalisasi website yang akan dilakukan.

Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap sosialisasi dan penyuluhan melibatkan 5 orang pegawai Pemerintah Desa Sukamahi, 7 orang perwakilan Karang Taruna, 7 orang anggota PKK, 10 orang yang terdiri atas Kepala Dusun dan pengurus RW/RT, serta 15 orang pelaku UMKM. Kegiatan difokuskan pada penyampaian informasi mengenai fungsi dan pemanfaatan website desa sebagai media pelayanan publik, penyebaran informasi pemerintahan, serta media promosi potensi ekonomi desa dan produk UMKM.

Tahap Optimalisasi Website Desa

Tahap optimalisasi website dilakukan melalui penataan dan pemutakhiran informasi pelayanan publik, publikasi berita dan kegiatan desa, serta pengelolaan konten yang berkaitan dengan potensi desa dan produk UMKM. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan pemanfaatan fitur Layanan Mandiri kepada masyarakat. Untuk mendukung promosi produk UMKM, kegiatan mencakup pengunggahan foto produk, penyusunan deskripsi usaha, serta penambahan informasi pendukung lainnya pada website desa. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama 2 orang pengelola website desa, 5 orang anggota Karang Taruna, dan 11 orang pelaku UMKM.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Website Desa Sukamahi

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ditujukan kepada masyarakat sebagai pengguna fitur Layanan Mandiri serta kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan website desa sebagai media promosi produk. Pendampingan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung yang mencakup pembuatan akun Layanan Mandiri, proses masuk ke dalam sistem, pengajuan

layanan administrasi secara daring, serta praktik pengunggahan foto produk dan informasi usaha pada website desa. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bersama 5 orang anggota Karang Taruna mendampingi 20 orang perwakilan masyarakat yang terdiri atas anggota PKK, pengurus dusun, RW, dan RT, serta 15 orang pelaku UMKM. Pendampingan diarahkan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan fitur-fitur OpenSID sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tahap Evaluasi

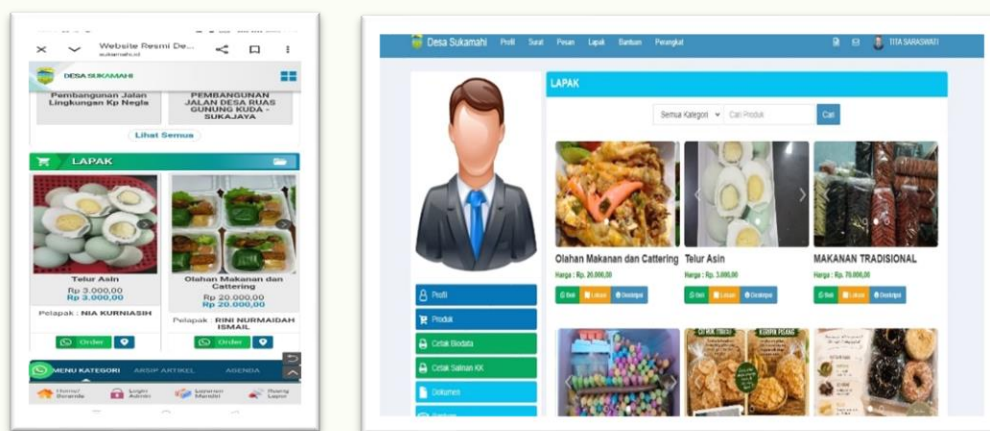
Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan pemanfaatan website setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, evaluasi bersama Pemerintah Desa Sukamahi dan pihak terkait, serta penelusuran data pemanfaatan website. Aspek yang dievaluasi meliputi pemutakhiran konten informasi publik, penggunaan fitur Layanan Mandiri, jumlah produk UMKM yang dipublikasikan melalui website, keterlibatan pihak terkait dalam pengelolaan website, serta keberlanjutan program.

Data penggunaan fitur Layanan Mandiri diperoleh dari Log OpenSID, sedangkan data mengenai jumlah produk UMKM dan perubahan konten diperoleh melalui monitoring website Desa Sukamahi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan tidak menggunakan instrumen pengukuran terstandar. Evaluasi melibatkan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat desa, pengelola website, serta perwakilan Karang Taruna.

HASIL

Pembaruan dan Penataan Konten Website Desa

Website Desa Sukamahi (www.sukamahi.id) mengalami pembaruan pada sejumlah konten, meliputi informasi pelayanan administrasi, berita desa, galeri kegiatan, serta informasi publik lainnya. Penataan tampilan dan pemutakhiran konten menjadikan informasi yang sebelumnya belum tersedia dapat diakses oleh masyarakat secara daring. Dengan demikian, website desa menjadi lebih informatif dan memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai pelayanan administrasi dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Capaian ini sesuai dengan hasil monitoring website yang menunjukkan adanya penambahan dan pemutakhiran konten setelah pelaksanaan kegiatan optimalisasi.



Gambar 2. Keadaan Website Desa Sukamahi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Optimalisasi

Keterlibatan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Website

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan Pemerintah Desa Sukamahi dalam optimalisasi dan pengelolaan website desa. Keterlibatan tersebut ditunjukkan melalui penataan dan pemutakhiran informasi pada website serta pengelolaan pelayanan administrasi berbasis daring. Pemerintah desa bersama pengelola website terlibat dalam pembaruan konten dan mendukung pemanfaatan website sebagai media informasi serta pelayanan kepada masyarakat.

Pemanfaatan Fitur Layanan Mandiri

Selama masa pendampingan tanggal 25 Juni–9 Juli 2026, tercatat sebanyak 23 permintaan layanan administrasi melalui fitur Layanan Mandiri pada website Desa Sukamahi. Data tersebut diperoleh dari Log OpenSID dan menunjukkan bahwa fitur Layanan Mandiri telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam memperoleh pelayanan administrasi secara daring. Pemanfaatan fitur tersebut menjadi salah satu indikator berkembangnya penggunaan website desa sebagai media pelayanan publik berbasis digital selama pelaksanaan program.

Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi Produk UMKM

Pemanfaatan website desa sebagai media promosi produk UMKM juga mengalami perkembangan. Pada kondisi awal, terdapat 2 produk UMKM yang ditampilkan melalui website desa. Setelah pelaksanaan kegiatan optimalisasi dan pendampingan, jumlah tersebut meningkat menjadi 11 produk UMKM yang telah ditayangkan pada website Desa Sukamahi. Selain itu, terdapat 4 produk lainnya yang masih dalam proses penyusunan konten dengan pendampingan anggota Karang Taruna. Perubahan tersebut menunjukkan bertambahnya pemanfaatan website desa sebagai media promosi digital produk UMKM. Keterlibatan Karang Taruna dalam membantu penyusunan dan pengunggahan konten juga menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap keberlanjutan pemanfaatan website untuk promosi potensi ekonomi lokal.

Kegiatan optimalisasi website Desa Sukamahi menghasilkan pembaruan dan penambahan konten informasi publik, pemanfaatan fitur Layanan Mandiri selama periode pendampingan, bertambahnya jumlah produk UMKM yang dipublikasikan melalui website, serta keterlibatan Pemerintah Desa dan Karang Taruna dalam pengelolaan konten digital. Capaian tersebut menunjukkan bahwa website desa mulai dimanfaatkan secara lebih luas sebagai media informasi, pelayanan administrasi, dan promosi potensi ekonomi Desa Sukamahi.

PEMBAHASAN

Desa Sukamahi telah memiliki website berbasis OpenSID yang mulai dirintis sejak tahun 2024, namun pemanfaatannya sebelum pelaksanaan program belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari belum lengkapnya sejumlah informasi publik, terbatasnya pembaruan berita dan kegiatan desa, belum optimalnya penggunaan fitur pelayanan, serta masih minimnya pemanfaatan website sebagai media promosi produk UMKM. Kondisi serupa juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengembangan Sistem Informasi Desa yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kemampuan pengelola, ketersediaan infrastruktur, pembaruan informasi, serta keterlibatan pengguna (Abdiansah et al., 2021; Ardiana et al., 2024; Mardinata et al., 2023). Oleh karena itu, optimalisasi website Desa Sukamahi tidak hanya

diarahkan pada pembenahan teknis website, tetapi juga pada peningkatan pemanfaatannya sebagai media pelayanan publik dan promosi potensi ekonomi desa.

Pelaksanaan program menghasilkan pembaruan dan penambahan konten pelayanan administrasi, berita desa, galeri kegiatan, serta informasi publik lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa website desa mulai dimanfaatkan secara lebih aktif sebagai media penyampaian informasi pemerintahan kepada masyarakat. Ketersediaan informasi secara daring memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tanpa selalu datang langsung ke kantor desa. Pemanfaatan website untuk penyebarluasan informasi desa juga sejalan dengan Maulana (2024) yang menunjukkan bahwa OpenSID dapat digunakan untuk menyediakan informasi mengenai kegiatan, data desa, pelayanan, serta potensi ekonomi lokal. Kondisi tersebut selaras dengan prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Pemerintah Republik Indonesia, 2008) dan kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pelayanan pemerintahan (Pemerintah Republik Indonesia, 2018).

Dari perspektif tata kelola pemerintahan, pemanfaatan website desa sebagai media informasi dan pelayanan publik dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi masyarakat. Pengembangan Sistem Informasi Desa yang disertai pelatihan dan pendampingan juga dapat mendukung penguatan tata kelola pemerintahan desa (Erida et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan prinsip tata kelola sektor publik yang menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan (Mardiasmo, 2021). Dalam konteks Desa Sukamahi, pembaruan informasi dan penggunaan website sebagai media pelayanan belum dapat secara langsung dinyatakan meningkatkan kepercayaan publik karena aspek tersebut tidak diukur secara khusus. Namun, semakin terbukanya akses terhadap informasi dan layanan administrasi menunjukkan penguatan fungsi website sebagai sarana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pendampingan menjadi bagian penting dalam proses optimalisasi karena kegiatan tidak hanya berfokus pada pembaruan sistem, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak terkait untuk mempraktikkan penggunaan fitur-fitur OpenSID secara langsung. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik penggunaan Layanan Mandiri, serta praktik pengunggahan informasi dan produk UMKM. Hamza et al. (2022) dan Suharso et al. (2022) menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam mendukung penggunaan OpenSID oleh aparaturnya maupun pengguna layanan desa. Ardiana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa optimalisasi OpenSID memerlukan pendampingan kepada pemerintah desa dan masyarakat agar berbagai fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal. Temuan Wiryandito et al. (2025) semakin memperkuat pentingnya dukungan teknis, pelatihan lanjutan, dan monitoring berkala untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan OpenSID. Dengan demikian, pendampingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembenahan teknis website karena keberhasilan layanan digital juga dipengaruhi oleh kesiapan penggunaannya.

Pemanfaatan fitur Layanan Mandiri selama periode pendampingan menunjukkan bahwa website desa mulai digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memperoleh pelayanan administrasi secara daring. Selama masa pendampingan tercatat sebanyak 23 permintaan layanan melalui fitur Layanan Mandiri. Meskipun data tersebut belum dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat secara langsung, aktivitas penggunaan layanan menunjukkan adanya pemanfaatan nyata terhadap fitur pelayanan digital. Temuan ini sejalan dengan Mandar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan OpenSID melalui pelatihan dan pendampingan dapat mendukung peralihan pengelolaan

administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menuju pelayanan berbasis digital yang lebih efisien. Suharso et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan OpenSID yang didukung pendampingan dapat membantu aparaturnya dalam penyelenggaraan administrasi desa. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi di tingkat desa membutuhkan kesiapan sistem sekaligus kemampuan dan keterlibatan pengguna.

Selain untuk pelayanan publik, optimalisasi website juga memperluas pemanfaatannya sebagai media promosi produk UMKM. Pada kondisi awal hanya terdapat 2 produk UMKM yang ditampilkan melalui website, sedangkan setelah kegiatan optimalisasi jumlah tersebut bertambah menjadi 11 produk, dengan 4 produk lainnya masih dalam proses penyusunan konten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi website desa mulai berkembang dari sekadar media informasi pemerintahan menjadi media digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk dan potensi ekonomi masyarakat. Maulana (2024) menunjukkan bahwa website berbasis OpenSID dapat digunakan tidak hanya untuk pelayanan dan penyebarluasan informasi, tetapi juga untuk memperkenalkan potensi ekonomi dan sumber daya lokal. Hal tersebut juga sejalan dengan Mu'jiz et al. (2024) yang memanfaatkan pengembangan desa digital untuk mengangkat potensi lokal. Meskipun demikian, peningkatan jumlah produk yang ditampilkan belum dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan atau kinerja ekonomi UMKM karena dampak ekonomi tersebut tidak diukur dalam kegiatan ini. Temuan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai peningkatan pemanfaatan website sebagai media promosi digital yang berpotensi mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Aspek pemberdayaan juga menjadi bagian penting dalam program ini. Mulyadi et al. (2016) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik sehingga masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima layanan, tetapi juga diberikan ruang untuk berpartisipasi. Dalam kegiatan di Desa Sukamahi, prinsip tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat, pelaku UMKM, dan Karang Taruna dalam proses pendampingan dan pengelolaan informasi. Dengan demikian, optimalisasi OpenSID tidak hanya berorientasi pada pengembangan teknologi, tetapi juga pada penguatan keterlibatan unsur masyarakat dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Salah satu temuan penting dalam pelaksanaan program adalah peran Karang Taruna dalam mendukung optimalisasi website desa. Anggota Karang Taruna terlibat dalam kegiatan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM, membantu penyusunan serta pengunggahan konten, dan mendukung pemanfaatan website sebagai media penyebarluasan informasi desa. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna dapat berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa, pengelola website, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pentingnya keterlibatan unsur masyarakat dalam keberlanjutan pemanfaatan sistem informasi desa (Abdiansah et al., 2021). Dalam konteks Desa Sukamahi, Karang Taruna tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pendampingan dan pengelolaan konten digital.

Peran Karang Taruna tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Sukamahi melalui keterlibatan mereka bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan di lapangan. Proses pendampingan secara langsung memberikan pengalaman praktis bagi anggota Karang Taruna dalam membantu penggunaan Layanan Mandiri maupun pengelolaan konten UMKM. Pola keterlibatan tersebut memberikan peluang bagi keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir karena pengelolaan website tidak hanya bergantung pada operator desa, tetapi juga memperoleh dukungan dari unsur

masyarakat. Pentingnya keberlanjutan tersebut sejalan dengan Wiryandito et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi OpenSID memerlukan dukungan teknis berkelanjutan, pelatihan lanjutan, dan monitoring berkala agar pemanfaatan sistem dapat terus berkembang. Dengan demikian, kolaborasi Pemerintah Desa, operator website, dan Karang Taruna dapat menjadi salah satu strategi dalam menjaga kesinambungan pengelolaan website Desa Sukamahi.

Meskipun menunjukkan beberapa capaian, optimalisasi website Desa Sukamahi masih memerlukan tindak lanjut. Beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaan perangkat digital dan pemanfaatan fitur OpenSID, sementara pembaruan konten perlu dilakukan secara konsisten agar website tidak kembali menjadi pasif. Mardinata et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, konektivitas, serta pengetahuan dan keterampilan teknis pengguna. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan dukungan anggaran juga menjadi bagian dari tantangan pengembangan desa digital (Hardiyansyah & Amin, 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan pengelolaan website Desa Sukamahi memerlukan dukungan sumber daya, peningkatan kapasitas pengelola, pendampingan berkelanjutan, serta monitoring pemanfaatan sistem secara berkala sebagaimana juga ditekankan oleh Wiryandito et al. (2025).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi website Desa Sukamahi memperoleh manfaat yang lebih luas ketika dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan pembaruan sistem, pelayanan publik, promosi produk UMKM, pendampingan masyarakat, dan keterlibatan Karang Taruna. Temuan penting dari kegiatan ini adalah munculnya peran Karang Taruna sebagai fasilitator dalam pemanfaatan website desa bagi masyarakat maupun pelaku UMKM. Kolaborasi antara Pemerintah Desa, pengelola website, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan website. Dengan demikian, optimalisasi website desa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan sistem, tetapi juga dengan penguatan kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam mendukung transformasi digital pelayanan publik dan promosi potensi ekonomi desa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi website Desa Sukamahi menunjukkan bahwa website desa dapat dimanfaatkan secara lebih luas sebagai media informasi, pelayanan publik berbasis digital, dan promosi produk UMKM. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan pembaruan dan penambahan konten informasi publik, pemanfaatan fitur Layanan Mandiri selama periode pendampingan, serta peningkatan jumlah produk UMKM yang ditampilkan melalui website dari 2 produk pada kondisi awal menjadi 11 produk setelah pelaksanaan kegiatan. Selama periode pendampingan juga tercatat sebanyak 23 permintaan layanan melalui fitur Layanan Mandiri. Meskipun dampak ekonomi berupa peningkatan penjualan atau pendapatan UMKM belum dapat diukur dalam kegiatan ini, bertambahnya produk yang dipublikasikan menunjukkan berkembangnya pemanfaatan website sebagai sarana promosi digital.

Salah satu temuan penting dari program ini adalah keterlibatan Karang Taruna dalam mendukung proses optimalisasi website desa. Karang Taruna berperan dalam kegiatan pendampingan, membantu penyusunan dan pengunggahan konten, serta memfasilitasi masyarakat dan pelaku UMKM dalam pemanfaatan website. Keterlibatan tersebut menunjukkan potensi Karang Taruna sebagai mitra strategis Pemerintah Desa dalam menjaga

keberlanjutan pengelolaan konten dan pemanfaatan layanan digital di Desa Sukamahi. Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan Pemerintah Desa, pengelola website, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, Pemerintah Desa Sukamahi perlu melakukan pembaruan konten secara berkala, meningkatkan kapasitas pengelola website melalui pelatihan lanjutan, menyusun standar operasional pengelolaan website, memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, serta melanjutkan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM. Keterlibatan Karang Taruna juga perlu terus diperkuat, khususnya dalam pengelolaan konten, pendampingan penggunaan layanan digital, serta publikasi produk UMKM dan potensi ekonomi desa. Dukungan anggaran bagi pengelolaan dan pengembangan website desa juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan ketentuan dan prioritas penggunaan anggaran desa yang berlaku agar pemanfaatan website Desa Sukamahi dapat terus berkembang sebagai sarana pelayanan publik berbasis digital sekaligus media promosi potensi ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, beserta seluruh perangkat desa atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIA YPPT Priatim Tasikmalaya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), operator website desa, pengurus BUMDes, pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, serta seluruh masyarakat Desa Sukamahi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program dan diharapkan dapat terus berlanjut untuk mendukung transformasi digital serta pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansah, A., Utami, A. S., Yusliani, N., Miraswan, K. J., & Oklilas, A. F. (2021). Penerapan sistem informasi desa menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1472–1479. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>
- Adha, R., Permatasari, N. T., Anwar, S., Pratama, F. N., Ramdani, M., & Gandi, L. V. (2025). Pelatihan dan pengenalan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web (OpenSID) Desa Kebonratu, Lebak Wangi, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(2), 237–241. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i02.1874>
- Ardiana, A. T., Sari, A. P., & Maulani, H. H. (2024). Peningkatan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan OpenSID sebagai media sistem informasi digital di Desa Puncaksari. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.15575/commen.v1i2.637>
- Erida, Saadah, M. A., Syeftiani, T., Suri, A., & Fachrezi, Z. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan Sistem Informasi Desa dalam rangka peningkatan good governance desa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2144–2152. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3588>

- Hamza, S., Somadayo, S., Noh, J., & Santosa, S. (2022). Pendampingan pengisian data desa pada website desa berbasis OpenSID di Desa Worat-Worat dan Tacim Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal BIOSAINSTEK*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i1.1383>
- Hardiyansyah, R., & Amin, M. (2025). Pengembangan desa digital di Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *JISIP UNJA: Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi*, 9(1), 148–157. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v9i1.42780>
- Mandar, G., Muhammad, A. H., Ajisaputro, B., & Hidayullah, M. I. (2022). Pemanfaatan OpenSID sebagai media Sistem Informasi Desa Cemara Jaya Halmahera Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.65>
- Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik (Edisi terbaru)*. Andi.
- Maulana, A. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa Bogatama berbasis website OpenSID. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.33019/depati.v4i1.5226>
- Mu'jiz, A., Kadafi, M., Finarti, I., Mahliga, W., Ma'wa, J., Septiani, I., Bachtiar, R. U., & Nurjannah, S. (2024). Pengembangan desa digital sebagai upaya mengangkat potensi lokal Desa Labuan Induk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 3108–3115. <https://doi.org/10.59837/p0pb6q58>
- Mulyadi, D., Gedeona, H. T., & Afandi, M. N. (2016). *Administrasi publik untuk pelayanan publik: Konsep dan praktik administrasi dalam penyusunan SOP, standar pelayanan, etika pelayanan, inovasi untuk kinerja organisasi*. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sedarmayanti, & Aziz, Y. M. A. (2020). *Dinamika governance di era revolusi industri 4.0: Dalam teori dan praktik tata kelola pemerintahan*. Refika Aditama.
- Suharso, A., Manda, G. S., Rozikin, C., & Mayasari, M. (2022). Training and assistance on the use of village administration management system using OpenSID in Sukatani Village. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(4), 779–788. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i4.8290>
- Wiryandito, B. A. A., Fajrin, M., & Firdaus, M. D. (2025). Implementation and initial evaluation of village information system (OpenSID) utilization in West Sumbawa Regency.

Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 21(1), 150-160.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v21i1.13976>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA